

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, serta saran dari penulis untuk kegiatan penelitian selanjutnya terkait dengan topik yang sedang dibahas.

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode pengembangan perangkat lunak *prototyping* yang dipadukan dengan penerapan *layered architecture* sebagai arsitektur perangkat lunak dalam membangun sistem informasi *whistleblowing* dapat memudahkan proses pengembangan perangkat lunak. Terlebih lagi sistem yang dibangun merupakan sistem baru dan tidak menginduk pada suatu sistem yang telah ada dan kebutuhan awal sistem akan bertambah atau berubah untuk memenuhi kebutuhan dari *costumer*.
2. Pembuatan *mock-up* pada setiap iterasi di metode pengembangan perangkat lunak *prototyping* membantu komunikasi yang dilakukan antara *developer* dengan *costumer*. Dengan begitu, *costumer* lebih berperan aktif serta mempermudah proses pengembangan karena *costumer* mempunyai gambaran mengenai hasil akhir dari pengembangan sistem.
3. Penerapan *layered architecture* pada sistem informasi *whistleblowing* bertujuan untuk memudahkan pengembangan selanjutnya karena dengan penerapan *layered architecture*, pengembang dapat lebih mudah memahami setiap bagian dari aplikasi, melakukan *debugging*, memperbaiki dan menggunakan kembali kode program.
4. Dibuatnya sistem informasi *whistleblowing* dapat membantu Komite Audit dalam menjalankan tugasnya sebagai kontrol internal dan mendukung penerapan GUG di Universitas Pendidikan Indonesia.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah.

1. Pembahasan temuan penelitian mengenai hasil pengembangan perangkat lunak menjelaskan tiga metode pengembangan yang berbeda dengan beberapa aspek yang dibandingkan, peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya mengenai pengembangan sistem informasi *whistleblowing* dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan *Scrum* yang lebih fleksibel pada setiap tahap pengembangannya.
2. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan unsur *artificial intelligence* sebagai validator keaslian dokumen/gambar yang terlampir pada laporan pelanggaran pada proses validasi laporan.
3. Penerapan *layered architecture* pada penelitian ini bertujuan agar pada penelitian selanjutnya dapat menerapkan *Service Oriented Architecture* sebagai *service layer* untuk mengintegrasikan sistem informasi *whistleblowing* dengan sistem yang berkaitan lainnya seperti pengambilan data pelapor dari bagian SDM.
4. Pengembangan berikutnya harus dapat meminimalisir kemungkinan/risiko aplikasi ini disalah gunakan oleh civitas akademik untuk kepentingan yang tidak sejalan dengan GUG. Dan membuat pembatasan akses pada tim WBS hanya pada ketua Satuan Audit Internal.
5. Sistem informasi *whistleblowing* yang dikembangkan merupakan sebuah sistem yang mengolah data yang perlu dijaga dan diolah dengan baik, sehingga penambahan fitur keamanan harus lebih ditingkatkan.